

## Analisis Kontribusi Pedagang Perempuan Untuk Perekonomian Keluarga Di Pasar Aurduri Kota Jambi

Elyanti Rosmanidar<sup>1</sup>, Agusriandi<sup>2</sup>, Bima Afandy Daulay<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

<sup>1,2,3</sup>Jl. Muara Bulian KM 16, Simp, Sei.Duren, Jaluko,Muaro Jambi

email: [elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id](mailto:elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id)<sup>1</sup>, [agusriandi@uinjambi.ac.id](mailto:agusriandi@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>, [bimaafandy223@gmail.com](mailto:bimaafandy223@gmail.com)<sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Januari 2024

Received in revised form 2 Maret 2024

Accepted 10 Juni 2024

Available online Juli 2024

### ABSTRACT

*This research aims to find out what factors cause more women to sell at the Aurduri market, how women contribute to helping their family's economy, and to find out the obstacles faced by women traders at the Aurduri market. This research uses qualitative methods, with data collection techniques through observation interviews and documentation. The results of the research show that there are three factors that cause women to sell more at the Aurduri market, namely: first, the family economic factor, where the husband's income is insufficient for daily living needs. The second factor is education and age, where female traders who have low education and are quite old and do not have the qualifications to work in other places, because they are old, but they are still fit and productive to work, decide to become traders at the Aurduri market. The three self-actualization factors from the research show that the informants admitted that they enjoyed selling at the market because apart from being able to meet friends, filling in their free time also increased their income. The contribution of female traders to the family is classified as medium to high, which can be seen from the results of their sales which are used for daily needs, to increase family income, and also for savings. There are two obstacles faced by women traders, namely the weather conditions when it falls, secondly, the large number of home-scale vegetable sellers competes with the prices and completeness of goods which are available in almost every neighborhood and housing complex, especially on the road to the Aurduri market.*

**Keywords:** Contribution, Women Traders, Traditional Markets.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan perempuan lebih banyak berjualan di pasar Aurduri, bagaimana kontribusi perempuan dalam membantu perekonomian keluarga, dan

Received Januari 30, 2024; Revised Maret 2, 2024; Accepted Juni 10, 2024

\*Corresponding author, e-mail address: [bimaafandy223@gmail.com](mailto:bimaafandy223@gmail.com)

mengetahui kendala yang dihadapi pedagang perempuan di pasar Aurduri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan perempuan lebih banyak berjualan di pasar Aurduri ada tiga faktor yaitu : pertama faktor ekonomi keluarga, dimana pendapatan suami tidak memadai untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua faktor pendidikan dan umur dimana para pedagang perempuan yang berpendidikan rendah dan umur yang sudah lumayan tua tidak memiliki kualifikasi untuk bekerja di tempat lain dengan umur yang sudah tua tetapi mereka masih layak dan produktif untuk bekerja memutuskan menjadi pedagang di pasar Aurduri. Ketiga faktor aktualisasi diri hasil penelitian menunjukkan bahwa informan mengaku senang berjualan di pasar karena selain dapat bertemu dengan teman-teman, mengisi waktu luang juga menambah penghasilan. Kontribusi pedagang perempuan untuk keluarga tergolong sedang hingga tinggi dapat dilihat dari hasil berjualan mereka di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, untuk menambah penghasilan keluarga, dan juga untuk tabungan. Adapun kendala yang di hadapi para pedagang perempuan ada dua yaitu kondisi cuaca ketika turun, kedua banyaknya penjual sayuran skala rumahan menyaingi harga dan kelengkapan barang yang hampir ada di setiap RT dan perumahan khususnya yang ada di jalan menuju pasar Aurduri.

**Kata kunci :** Kontribusi, Pedagang Perempuan, Pasar Tradisional.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang cukup besar, yang mengakibatkan tidak seimbangnya penawaran dan permintaan tenaga kerja. Karena daya dukung ekonomi yang sangat rendah, hal ini menyebabkan sejumlah masalah minimnya peluang ekonomi yang menyebabkan pengangguran, rendahnya pendapatan per kapita penduduk, dan distribusi uang yang tidak merata dalam masyarakat, semuanya berperan dalam daya dukung. Inti pembangunan nasional adalah peningkatan kesejahteraan rakyat yang tercermin dalam taraf hidup keluarga, keluarga dengan standar hidup yang lebih tinggi biasanya memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi pula.

Fenomena yang terjadi pada perkembangan ekonomi di kota Jambi yang semakin pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat mewajibkan masyarakat untuk lebih giat dalam melakukan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik atau mendapat tambahan pendapatan. Hal ini menjadi salah satu penyebab perempuan di pasar aurduri juga ikut serta dalam membantu ekonomi keluarganya. Perempuan saat ini tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, namun juga bekerja pada sektor lain di luar rumah. Kontribusi perempuan di pasar Aurduri ketenaga kerjaan mengalami peningkatan yang cukup nyata, persentasenya lebih jika dibandingkan dengan laki-laki. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan peran perempuan yang sangat berarti dalam kegiatan ekonomi di kota Jambi. Namun demikian, struktur angkatan kerja perempuan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dengan demikian, sebagian besar perempuan masih berkiprah di sektor informal atau pekerjaan yang tidak memerlukan kualitas pengetahuan dan keterampilan yang canggih dan spesifik.

Oleh karena itu, maka peneliti turun mewawancarai kepala pasar Aurduri yaitu bapak Nuorman dan juga selaku ketua Rt di pasar aurduri, bahwa perempuan telah banyak ikut serta dalam membantu ekonomi keluarga sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1.1. Jumlah Pedagang Laki-laki dan Perempuan di Pasar Aurduri Kota Jambi.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pedagang
1	Laki-laki	39
2	Perempuan	116
<b>Jumlah</b>		<b>155</b>

*Sumber : Wawancara Kepala Pasar Aurduri*

Berdasarkan hasil fenomena yang ditemukan peneliti menurut tabel data 1.1 yang terjadi di lapangan di pasar Aurduri kota Jambi. Bahwa perempuan saat ini bekerja di luar rumah selain sebagai ibu rumah tangga, kita dapat menemukan 75 % dari 155 pedagang adalah perempuan yang berjualan di pasar tradisional aurduri, dan hampir semua pedagang di sana adalah perempuan.

Dan berdasarkan wawancara sementara pada perempuan pedagang di pasar aurduri mengenai hasil pendapatan perbulan sebagai berikut : Tabel 1.2. Pendapatan pedagang perempuan di pasar Aurduri Kota Jambi

NO	PENDAPATAN BERSIH ( RP / BULAN )	JUMLAH INFORMAN	PERSENTASE ( % )
1	< =3.000.000	3	37,5
2	> = 3.000.000	5	62,5
<b>JUMLAH</b>		<b>8</b>	<b>100</b>

*Sumber data : wawancara pedagang perempuan pasar Aurduri*

Tabel 1.2 memberikan gambaran tentang kontribusi perempuan dalam membantu perekonomian keluarga. Pendapatan bulanan informan pedagang perempuan yang diperoleh dari berjualan di pasar adalah <Rp.3.000.000 untuk 3 orang dan >Rp.3.000.000 untuk 5 orang. Informan perempuan yang bekerja sebagai pedagang di pasar masing-masing berpenghasilan rendah sebesar 37,5% ada 3 orang, dan yang tinggi 62,5% ada 5 orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa pasar tradisional ternyata lebih banyak didominasi oleh pedagang perempuan dibandingkan pedagang laki-laki dan telah banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian keluarga.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Etos Kerja Perempuan

#### a. Pengertian Etos Kerja

Secara etimologis, kata etos berasal dari bahasa Yunani, yaitu ethos yang berarti: sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Menurut John M Echols dan Hassan Shadily ethos adalah “jiwa khas suatu bangsa”, di mana sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang meyakini nya. Dari kata etos ini, dikenal pula kata etika, yang hampir mendekati pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik-buruk (moral).

#### b. Indikator Etos Kerja

Menurut Salamun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur etos kerja diantaranya:

1. Kerja keras, kerja keras ialah bahwa di dalam bekerja mempunyai sifat mabuk kerja untuk dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai. Dapat memanfaatkan waktu yang optimal sehingga kadangkadang tidak mengenal waktu, jarak dan kesulitan yang dihadapi.
2. Disiplin, disiplin sebagai suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.
3. Jujur, kejujuran yaitu kesanggupan seorang karyawan dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan.
4. Tanggung jawab, tanggung jawab yaitu memberikan asumsi bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan ketekunan dan kesungguhan.
5. Rajin, terciptanya kebiasaan pribadi karyawan untuk menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Rajin di tempat kerja berarti pengembangan kebiasaan positif di tempat kerja. Apa yang sudah baik harus selalu dalam keadaan prima setiap saat.
6. Tekun, tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh (bekerja, belajar, berusaha, dan lain-lain ). Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan/jemu, dan mau belajar dari kesalahan (orang lain maupun dirinya) di masa lalu agar tidak terulang kembali.

Bagi individu atau kelompok masyarakat yang memiliki etos kerja yang rendah, maka akan ditunjukkan ciri-ciri yang sebaliknya yaitu :

1. Kerja dirasakan sebagai suatu hal yang membebani diri.
2. Kurang dan bahkan tidak menghargai hasil kerja manusia.
3. Kerja dipandang sebagai suatu penghambat dalam memperoleh kesenangan.
4. Kerja dilakukan sebagai bentuk keterpaksaan, dihayati sebagai bentuk rutinitas hidup.

#### c. Pengertian Etos Kerja Dalam Islam

Menurut keyakinan Islam, jika keimanan seseorang tidak dibarengi dengan perbuatan, perbuatan, dan kerja, belum tentu memberikan arti penting bagi kehidupannya. Sebaliknya, perbuatan dan perbuatan akan sia-sia jika tidak dilandasi iman. Islam berpandangan bahwa untuk menemukan kepuasan dalam kehidupan ini dan selanjutnya, kerja telah berkembang menjadi aspek mendasar dari keberadaan manusia. Selain itu, dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, bekerja juga merupakan salah satu cara untuk menyenangkan hati-Nya. Kerja dan identitas manusia adalah kodrat dan berdasarkan konsep agama (tauhid). Bekerja juga dapat mengangkat harkat dan martabat manusia karena menurut Allah akan berkorelasi langsung dengan efektifitas instrumen amaliyahnya di dunia.

#### d. Kesetaraan Gender Dalam Bekerja

Istilah gender dikonsepsikan para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang tidak bersifat bawaan (kodrat) sebagai ciptaan Tuhan YME, dan yang bersifat bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan dalam keluarga sejak usia dini.

Kata gender secara etimologis dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Inggris, yaitu 'gender'. Apabila dilihat dalam kamus Bahasa Inggris, tidak secara jelas dibedakan pengertian antara sex dan gender. Seringkali gender disamakan pengertiannya dengan sex (jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan).

Kajian terkait kesetaraan gender dalam bekerja ada tiga teori utama yaitu :

1. Teori Nature yaitu menjelaskan antara perbedaan laki-laki dan perempuan kodrati atau alami (*nature*).
2. Teori Nurture beranggapan bahwa perbedaan relasi gender antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis semata melainkan oleh bentukan atau konstruksi masyarakat, sehingga menghasilkan peran, fungsi dan tanggung jawab yang berbeda.
3. Teori Equilibrium, di samping kedua teori tersebut muncul teori yang bersifat kompromistis atau menjembatani pemahaman para penganutnya yang dikenal dengan teori keseimbangan (equilibrium). Teori ini menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan atau relasi antara perempuan dengan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara relasi antara kaum perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan relasi gender dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam mewujudkan gagasan tersebut, berdasarkan konteks perubahan sosial dan pembangunan, maka diharapkan bahwa pada setiap kebijakan dan strategi pembangunan agar diperhitungkan kepentingan dalam peran perempuan dan laki-laki secara seimbang atau pembangunan berprespektif gender. Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>1</sup>

Namun, kondisi sosial budaya di kebanyakan desa di Indonesia menempatkan perempuan sebagai penanggung jawab urusan rumah tangga.<sup>2</sup> Anggapan semacam ini menimbulkan ketimpangan yang berkepanjangan di antara kedua jenis kelamin ini, perempuan dianggap lebih bertanggung jawab terhadap rumah tangganya sementara laki-laki lebih bertanggung jawab terhadap pemenuhan ekonomi di dunia publik. Salah satu yang membuat perempuan terhambat dipromosikan di dunia kerjanya jika perempuan itu telah memiliki keluarga karena mereka akan dihantui dengan tanggung jawab yang besar antara mengurus keluarga dan bekerja di perusahaan sehingga pegawai perempuan tidak mampu bekerja secara maksimal karena harus membagi antara pekerjaan dan keluarga.

#### e. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pekerjaan Perempuan Sebagai Pedagang

Berdagang adalah salah satu mata pencarian yang sudah lama ada di dunia, bahkan sejak zaman nabi. Meski dulu aktivitas berdagang sempat dipandang sebelah mata, namun kenyataannya sekarang banyak orang mulai tertarik menjadi seorang pengusaha. Saat ini sudah banyak orang memilih berdagang atau berwirausaha menjual barang atau pun jasa.<sup>3</sup> Terkait dengan pekerjaan perempuan sebagai pedagang Alasan pembenaran yang hingga saat ini dianggap cukup representatif yaitu konteks historis usaha dagang yang dilakukan oleh isteri Rasulullah saw, yaitu Khadijah. Khadijah dipandang sebagai seorang pedagang dan pebisnis yang besar dan jujur. Ia juga mempekerjakan orang-orang Quraisy yang jujur dalam mengawasi barang dagangannya. Menurut Ashadi Zain, Khadijah merupakan seorang saudagar kaya yang terkenal. Khadijah menjalin hubungan bisnis dagang dengan Rasulullah saw sebagai pengelola dagangannya. Dengan demikian, landasan historis profesi dagang dalam Islam secara langsung mengacu pada bisnis dagang Khadijah.

Menurut Perempuan pada dasarnya memiliki kecenderungan alami yang telah ditetapkan oleh Allah untuk tetap di rumah. Untuk itu, bekerja di luar rumah merupakan usaha untuk menentang kecenderungan tersebut. Dasar hukum perempuan termasuk perempuan yang sudah berkeluarga agar tetap di rumah ditemukan dalam surat al-Aḥzāb ayat 33:

<sup>1</sup> Umi Himmatul Aliyah, Maulana Yusuf, and Sri Rahma, "Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Bank Wakaf Mikro Di Pondok Pesantren As' Ad Kota Jambi," *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 3 (2023): 28–44.

<sup>2</sup> Sri Rahma, Nurfitri Martaliah, and Puji Wahyuli, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Partisipasi Dalam Pengelolaan Hutan Desa Durian Rambun," *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 2 (2021): 65–74.

<sup>3</sup> Ahmad Taufik Murtadho, Hansen Rusliani, and Sri Rahma, "Peran Usaha Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumber Agung Kab. Muaro Jambi," *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 3 (2023): 17–32.

“ Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”.

Alasan-alasan dan motivasi perempuan bekerja sebagai pedagang seperti telah diungkapkan sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ada juga perempuan janda yang hidup sendiri, kondisi tersebut mengharuskannya untuk bekerja sebagai pedagang. Kondisi-kondisi tersebut menjadi alasan dibolehkannya seorang perempuan bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Aziz bin Baz, bahwa Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja dan bisnis, karena Allah mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja. Seluruh manusia, diperintah untuk berbisnis, berikhtiar dan bekerja, baik itu pria maupun perempuan. Dalilnya yaitu surat al-Nisā' ayat 29:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. al-Nisa: 29).

#### f. **Motivasi Perempuan Dalam Bekerja**

Usaha Kecil dan Menengah memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia, salah satunya adalah menciptakan serta memperluas kesempatan kerja sehingga pengangguran akibat dari angkatan kerja yang tidak diserap dapat berkurang.<sup>4</sup> Motivasi perempuan dalam bekerja tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada yang didorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja guna untuk menambah pendapatan keluarga, atau juga didorong oleh mental spiritual misalnya mempraktekkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh, atau sekedar menghabiskan waktu senggang.

## 2. **Kontribusi Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga**

### a. **Pengertian kontribusi**

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya, dan apabila kontribusi perempuan lebih dari 50% maka kontribusi perempuan tersebut sangat diterima, dan apabila dibawah 50% maka kontribusi ditolak .

### b. **Pengertian Perempuan**

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh kehidupan manusia dan juga membicarakan semua hal dalam berbagai aspek, termasuk didalamnya masalah makhluk Tuhan yang berjenis kelamin perempuan. Secara umum, Alquran dapat disimpulkan telah memberikan tempat yang cukup tinggi terhadap kaum perempuan. Salah satu bukti formal yang tampak ialah bahwa di dalam Al-Qur'an ada satu surat yang diberi nama perempuan, yaitu surat An-Nisa. Di samping itu beberapa surat lainnya juga banyak membicarakan perempuan dari berbagai sudut pandang dan pada prinsipnya memberikan apresiasi yang cukup positif terhadap perempuan.

### c. **Kontribusi Perempuan Dalam Bekerja**

Perempuan pada umumnya terlibat dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Salah satu bentuk aktivitasnya adalah menjadi seorang pedagang. Kontribusi perempuan pedagang dalam perekonomian keluarga tidak bisa diabaikan, terutama bagi kalangan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Menurut Sopamena peran perempuan dalam ekonomi dari segi pengolahan sumber daya alam dimanfaatkan untuk pendidikan anak, acara adat, dan kesehatan anggota keluarga. Hampir semua perempuan memiliki motivasi untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. S.C Utami Munandar menjelaskan bahwa motivasi perempuan bekerja sangatlah beragam di antaranya untuk menambah penghasilan keluarga, agar perekonomian tidak tergantung pada suami, menghindari rasa bosan, minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, serta untuk mengembangkan diri. Sosok perempuan lebih dikenal sebagai tokoh penting dalam ranah domestik. Akan tetapi semakin berkembangnya zaman, peran perempuan tidak selalu hanya dikaitkan dengan peran domestiknya saja dalam rumah tangga. Selain itu perempuan juga berperan dalam upaya peningkatan perekonomian keluarga. Upah yang diterima tidak hanya untuk kebutuhan keluarga, tapi juga untuk pendidikan anak. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah. Termasuk kerjasama dengan swasta serta tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagang melalui tawar-menawar.

---

<sup>4</sup> Elga Belfani, Efni Anita, and Sri Rahma, “Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Promosi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi UMKM Bidang Kuliner Di Talang Banjar Jambi Timur),” *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 283–96.

Masuknya perempuan ke dalam dunia kerja memang membawa dampak positif terhadap perkembangan ekonomi keluarga dan pemenuhan kebutuhan serta terbantunya masyarakat dengan peran perempuan. Adapun dampak positif dari perempuan bekerja yaitu :

1. Terhadap kondisi ekonomi keluarga, dalam konteks pembicaraan keluarga yang modern, perempuan tidak lagi dianggap sebagai mahluk yang semata-mata tergantung pada penghasilan suaminya, melainkan ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga untuk satu pemenuhan kebutuhan yang semakin bervariasi.
2. Peningkatan sumber daya manusia, Jenjang pendidikan yang tiada batas bagi perempuan telah menjadikan mereka sebagai sumber daya potensial yang diharapkan dapat mampu berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembangunan, serta dapat berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsanya.
3. Percaya diri dan lebih merawat penampilan, dengan berkarir, maka perempuan merasa dibutuhkan dalam masyarakat sehingga timbullah kepercayaan diri. Perempuan bekerja akan berusaha untuk mempercantik diri dan penampilannya agar selalu enak dipandang. Tentu hal ini akan menjadikan kebanggaan tersendiri bagi suaminya, yang melihat istrinya tampil prima didepan relasinya.

Bukannya mempunyai sisi positif saja saat perempuan berkontribusi untuk bekerja tetapi juga memiliki sisi negatif pada perempuan bekerja yaitu :

1. Terhadap Anak, perempuan karir biasanya pulang ke rumah dalam keadaan lelah setelah seharian bekerja di luar rumah, hal ini secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkat kesabaran yang dimilikinya, baik dalam menghadapi pekerjaan rumah tangga sehari-hari, maupun dalam menghadapi anak-anaknya.
  2. Terhadap Suami, para suami akan merasa tersaingi dan tidak terpenuhi hak-haknya sebagai suami.
  3. Terhadap Rumah Tangga, Kegagalan rumah tangga seringkali dikaitkan dengan kelalaian seorang istri dalam rumah tangga, untuk mencapai keberhasilan karirnya, seringkali perempuan menomorduakan tugas sebagai ibu dan istri.
  4. Terhadap Masyarakat, a). Perusahaan lebih memilih pekerja dari kalangan perempuan ketimbang pria, karena selain upah yang relatif minim dan murah dari pria, juga karena perempuan tidak terlalu banyak menuntut dan mudah diatur. b). Kepercayaan diri yang berlebihan, perempuan karir seringkali menyebabkan mereka terlalu memilih-milih dalam urusan perjodohan sehingga seorang perempuan karir masih hidup melajang pada usia yang seharusnya dia telah layak untuk berumah tangga bahkan memiliki keturunan.
- d. Kontribusi Perempuan Dalam Membantu Pendapatan Keluarga**

Laki-laki dalam keluarga mempunyai kedudukan sebagai pengambil keputusan. Budaya orang terdahulu mengatakan bahwa pria adalah kepala keluarga dan pencari nafkah, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman memungkinkan bahwasannya peran dan kemampuan perempuan adalah untuk membantu dan mencari nafkah. Perempuan dalam faktor ekonomi keluarga banyak termotivasi untuk mengisi waktu luang sampai keinginan untuk mewujudkan potensi dirinya, sekarang perempuan/ ibu rumah tangga banyak yang terjun ke sektor informal dan formal. Kontribusi pendapatan perempuan merupakan sumbangan yang diberikan kepada keluarga. Perempuan dalam keluarga mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan keluarga khususnya keluarga miskin.

**e. Indikator Kontribusi Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga**

Ada beberapa indikator pada kontribusi perempuan dalam membantu perekonomian keluarga yaitu :

1. Memenuhi Kebutuhan Hidup Sehari-hari, tekanan ekonomi yang, semakin tinggi membuat peran perempuan dalam keluarga menjadi sangat penting. Kenaikan harga bahan pokok dan biaya pendidikan membuat setiap pasangan baru harus memiliki strategi yang kokoh supaya dapat melewati masa-masa sulit dalam kehidupan. seorang perempuan akan mengalokasikan waktunya untuk bekerja apabila tanggungan dalam keluarga berjumlah besar karena pemenuhan kebutuhan hidupnya yang juga semakin besar.
2. Menambah Penghasilan, perempuan berkontribusi bekerja karena beberapa alasan, misalnya pendapatan suami yang rendah dan tidak bekerja. Oleh sebab itu, untuk membantu suami memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, perempuan ikut bekerja di pasar kerja dengan bekerja di sektor informal sebagai pedagang dan jasa.
3. Modal Usaha, merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk perdagangan, modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila terhambat modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal merujuk pada semua barang fisik yang diproduksi oleh manusia dan digunakan dalam proses produksi lebih lanjut. Ini mencakup fasilitas pabrik peralatan, mesin, kendaraan, dan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi. Modal juga

meliputi inventaris dan bahan baku yang digunakan dalam produksi. Modal dapat berupa barang fisik maupun modal finansial dalam bentuk uang.<sup>5</sup>

4. Tabungan, tabungan adalah sebagai kemampuan dan kesediaan untuk menahan nafsu konsumsi selama beberapa waktu agar dimasa depan terbuka konsumsi yang memuaskan. Salah satu peran pekerja perempuan bagi pendapatan keluarga adalah untuk tabungan, dari pendapatan yang tersebut mereka bisa menyisihkan sebagian untuk menabung dan digunakan dimasa yang akan datang.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan Analisis Kontribusi Pedagang Perempuan Untuk Perekonomian Keluarga Di Pasar Aurduri Kota Jambi dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian dilakukan pada tanggal 27 Juni 2023 – 30 November 2023.

Penelitian atau keseluruhan data hasil peneliti yang diperoleh dilapangan langsung dengan bapak Nurman yaitu kepala pasar Aurduri, juga selaku Rt di pasar Aurduri dan para pedagang perempuan di pasar Aurduri kota Jambi. Data sekunder diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan pasar Aurduri seperti data jumlah para pedagang di peroleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, serta data dari Jambi dalam Angka.

Sumber data dari penelitian ini adalah data jumlah para pedagang yang diperoleh di Disprindag dan wawancara kepada bapak Nurman kepala pasar serta pedagang Perempuan 3 tahun lama berjualan di pasar aurduri.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Analisis kontribusi pedagang perempuan dalam membantu perekonomian keluarga di pasar Aurduri kota Jambi. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dari 28 Agustus 2023 sampai dengan 28 November 2023. Selama penelitian peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap para pedagang perempuan di pasar Aurduri kota Jambi dengan kriteria lama berjualan 5 tahun keatas dan pedagang beragama islam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di pasar Aurduri bahwa ditemukan banyaknya pedagang perempuan yang berjualan dibandingkan dengan laki-laki, dengan adanya hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara terkait penyebab perempuan banyak berjualan di pasar aurduri dibandingkan dengan laki-laki.

#### 1. Faktor Penyebab Lebih Perempuan Banyak Berjualan di Pasar Aurduri Dibandingkan Laki-laki

Hasil penelitian di dapat oleh peneliti yang berasal dari observasi dan wawancara langsung kepada para pedagang perempuan di pasar Aurduri, bahwa ditemukan alasan para pedagang perempuan di pasar aurduri lebih mendominasi di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

##### a. Faktor Ekonomi Keluarga

Salah satu faktor yang menyebabkan perempuan lebih banyak perempuan berjualan di pasar dibandingkan dengan laki-laki yaitu faktor ekonomi keluarga berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dilapangan.

Kemudian di tambahkan oleh bapak Nurman selaku ketua pasar Aurduri yang paham dengan seluk beluk di pasar Aurduri : “Pelaku usaha yang ada pada Pasar Aurduri ini di dominasi oleh perempuan (ibu rumah tangga). Hal ini dikarenakan banyak keluarga sebenarnya berada digaris menengah, tetapi tuntutan biaya hidup yang apa-apa mahal, dan perlu peran ibu rumah tangga dalam membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya...”.

##### b. Faktor Pendidikan dan Umur

Sebagian besar pedagang di pasar Aurduri menempuh pendidikan yang rendah, bahkan sebagian besar hanya menempuh pendidikan SMP, SD, dan SMA. Karena di pasar Aurduri tidak memerlukan syarat khusus agar bisa berjualan, maka banyak perempuan yang pendidikannya di tingkat SD, SMP dan SMA dan sudah mempunyai umur yang cukup tua masih bisa produktif dalam menjalankan profesi sebagai pedagang di pasar Aurduri, mereka sudah tidak bisa lagi mencari pekerjaan seperti di perusahaan di karenakan lowongan pekerjaan sekarang mempunyai batas tingkat pendidikan dan umur. Hal ini menjadi salah satu alasan para pedagang perempuan mendominasi di pasar Aurduri.

##### c. Faktor Aktualisasi Diri

Faktor aktualisasi diri dimana para pedagang perempuan senang melakukan aktivitas berdagang di pasar Aurduri karena selain mengisi waktu luang juga menambah penghasilan, adanya kebutuhan akan

---

<sup>5</sup> Ahmad Muhzazin, Anzu Elvia Zahara, and Sri Rahma, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Likuiditas (FDR) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2022,” *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 4 (2023): 327–41.

aktualisasi diri dan menemukan makna hidupnya. Melalui aktifitasnya menjadi kesenangan bagi sebagian pedagang perempuan, karena pada dasarnya berjualan di pasar membutuhkan keuletan dan kelititan. Kemampuan perempuan dalam berjualan tidak diragukan lagi, karena dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki perempuan dapat mengatur secara teliti.

Dari uraian data hasil wawancara yang peneliti temukan di pasar Aurduri maka data tersebut di reduksi dengan tiga tahapan yaitu *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. Seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Pengelompokan data hasil wawancara penyebab perempuan lebih banyak berjualan di pasar Aurduri dibandingkan laki-laki.

No	Pernyataan Hasil Wawancara	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
1.	“Harus jualan nak, semua biaya anak sekolah, makan, cicilan rumah, dari jualan sumber pokok nyo, ibu suami istri jualan di pasar,	Kebutuhan hidup	Ekonomi keluarga	Perempuan mendominasi dipasar
2.	Kalo dak jualan ado anak yang butuh sekolah , pendapatan suami belom cukup buat nutupin semua biaya.	Bantu Suami	Ekonomi keluarga	Perempuan mendominasi dipasar
3.	mau dak mau ibu harus jualan disiko nyari duit untuk membantu suami nak	Bantu suami	Ekonomi keluarga	Perempuan mendominasi dipasar
4.	“ibu berjualan disiko untuk memenuhi kebutuhan hidup nak, karena semua biaya hidup dari hasil ibu jualan disiko	Kebutuhan hidup	Ekonomi keluarga	Perempuan mendominasi dipasar
5.	Tapi karena pendapatan suami tidak mencukupi, makannya ibu mencoba berdagang untuk membantu kebutuhan rumah tangga nak,	Bantu suami	Ekonomi keluarga	Perempuan mendominasi dipasar
6.	“Sebenarnya alasan berjualan tu banyak selain dari membantu suami untuk kebutuhan hidup,	Bantu suami dan kebutuhan hidup	Ekonomi keluarga	Perempuan mendominasi dipasar
7.	dan perlu peran ibu rumah tangga dalam membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya	Bantu suami	Ekonomi keluarga	Perempuan mendominasi dipasar
8.	ibu lah dak biso kerjo dii tempat lain, lulusan SMP dak ado lowongan, dari pado honor mending ibu ikut jualan sama suami bae nak.	Pendidikan rendah	Pendidikan dan Umur	Perempuan mendominasi dipasar
9.	gimanalah nak ibu kan cuman tammatan SMP jadi kalo jaman sekarang dak ado yang mau memepekerjakan ibu apalagi umur ibu kan lah tuo nak, jalan satu-satu nyo yo ibu jualan di pasar iko,	Pendidikan rendah, dan umur tua	Pendidikan dan Umur	Perempuan mendominasi dipasar
10.	susah nyo nyari kerjo sekarang dengan ijazah SMA umur ibu yang sudah luamayan tuo sekarang dak ado pilihan lain nak,	Pendidikan rendah dan umur tua	Pendidikan dan Umur	Perempuan mendominasi dipasar
11.	dak ado lagi tempat kerjoan yang nerima ibu ni dengan izajah SMA umur 48 tahun lah kelewat batas kalo nak nyari kerjo di tempat lain nak	Pendidikan rendah dan umur tua	Pendidikan dan Umur	Perempuan mendominasi dipasar
12.	ibu kenapo lebih memilih berjualan yo karena di pasar biso ngatur waktu dewek, jugo karena ibu cuman tammatan SD dak biso lah nyari kerjo dengan ijazah SD nak.	Pendidikan rendah	Pendidikan dan Umur	Perempuan mendominasi dipasar
13.	nenek jualan di siko untuk mencari kegiatan dari pado di rumah dak ado gawean nenek tetap berjualan untuk mengisi kekosongan waktu nenek, nenek senang berjualan disini selain mendapat penghasilan jugo dapat bertemu teman-teman sehingga tidak sendirian,	Mengisi waktu luang dan senang jualan dipasar	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar



14.	dulu nyo suami bae yang jualan, tapi lamo ke lamo an ibu ikut, di rumah dak tek gawe anak lah pada sekolah,	Mengisi waktu luang	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar
15.	Kalo perempuan kan memang suka ke pasar nak, selain berjualan ibu senang karno di pasar banyak orang ibu-ibu jugo cocoklah untuk ibu-ibu di pasar.	Senang jualan dipasar	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar
16.	Memang kalo perempuan itu enaknyo jualan bae nak, biak biso ngatur waktu untuk urusan rumah sama jualan,	Senang jualan dipasar	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar
17.	karena kalo ibu di rumah bae dak ado kegiatan, lagian ibu jugo udah terbiasa jualan nak, ibu jugo senang masih biso jualan disiko, senang bae sih nak biso beraktivitas	Mengisi waktu luang	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar
18.	lagian kalo di pasar nak ibu senang karena dak ado yang ngatur kito, kalo di pasar biso banyak kawan ngota nak,	Senang jualan dipasar	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar
19.	dari pada ibu diam bae di rumah dak ado gawe, mendingan ibu berjualan disiko untuk membantu suami nak	Mengisi waktu luang	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar
20.	jugo senang bae dek kalo megang uang, dengan jualan disiko biso beli lipstick dewek, beli baju,	Senang jualan dipasar	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar

Ada tiga faktor yang didapatkan peneliti melalui hasil wawancara dengan para pedagang perempuan dipasar Aurduri. Tiga faktor yang menyebabkan pedagang perempuan lebih banyak di pasar Aurduri dibandingkan dengan pedagang laki-laki yaitu : pertama,

- a. Faktor Ekonomi Keluarga, sebanyak tujuh orang dari seppuluh informan mengatakan penyebab mereka berjualan di pasar Aurduri dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang kurang menguntungkan dimana pendapatan suami tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari. dengan motif untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu suami. Seperti ibu Nur Baiti dengan ibu Husnaini mangakatan sumber pokok penghasilan keluarga nya adalah dari hasil berjualan di pasar Aurduri, artinya ibu Nur Baiti dan Ibu Husnaini berjualan di pasar Aurduri untuk kebutuhan hidup sehari-harinya. Sedangkan ibu Sukmawati, ibu Nuraini, dan ibu Hamizah mengatakan mereka berjualan di pasar Aurduri untuk membantu suami karena pendapatan suami mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Berbeda dengan ibu Rifani mengaku alasannya berjualan di pasar Aurduri selain untuk membantu suami juga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian ditambahkan oleh pak nuurman selaku ketua pasar mangatakan bahwa faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan dan tuntutan cicilan perbulan menyebabkan ibu-ibu berprofesi sebagai pedagang di pasar Aurduri.
- b. Faktor Pendidikan dan Umur, dikarenakan berjualan di pasar Aurduri tidak membutuhkan syarat dan ketentuan serta tekanan untuk berjualan di pasar, hal ini menjadi penyebab banyaknya perempuan yang berjualan di bandingkan dengan laki-laki di pasar Aurduri, lima dari Sepuluh informan mengatakan bahwa mereka lebih memilih berjualan di pasar Aurduri dikarenakan faktor pendidikan mereka yang rendah sehingga tidak adanya lowongan untuk bekerja di tempat lain, oleh karna itu mereka lebih memilih untuk berprofesi sebagai pedagang di pasar Aurduri, kemudian ibu Nuraini, ibu Husnaini dan Ibu Hamizah mengatakan selian dari pendidikan mereka yang rendah faktor umur juga menjadi hambatan utnuk bekerja di tempat lain, walaupun umur mereka yang sudah luamayan tua tetapi masih produktif dan bisa untuk bekerja maka mereka lebih memilih menjadi pedagang di pasar Aurduri.
- c. Faktor Aktualisasi Diri, adanya kebutuhan akan aktualisasi diri dan menemukan makna hidupnya melalui aktifitasnya, dan mengisi waktu luang sehingga perempuan memilih untuk berjualan di pasar Aurduri, selain dari itu juga menambah penghasilan. Delapan dari Sepuluh informan mangakatan bahwa faktor aktualisasi diri menjadi alasan mereka berjualan di pasar Aurduri. Ibu Nur Baiti, ibu Sukmawati, dan ibu Hamizah mengaku alasannya berjualan di pasar Aurduri untuk mengisi waktu luangnya, dari pada di rumah tidak ada pekrjaan mereka lebih baik berjualan di pasar untuk membantu suami, berbeda dengan ibu Nuraini, ibu Rifani , ibu Khoiriyah dan ibu Husnaini mengaku memang senang untuk bejualan di pasar Aurduri karena selain bertemu teman-teman juga ada penghasilan sendiri. Kemduian ibu Farida selain mengisi waktu luangnya juga mengaku senang berjualan di pasar Aurduri selain bertemu teman-temannya juga mendapatkan penghasilan.

## 2. Kontribusi Perempuan di Pasar Aurduri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga

Perempuan memiliki tugas utama sebagai seorang istri dan seorang ibu, dan tempat kerja yang utama adalah rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga sepenuhnya istri yang mengambil alih. Adanya keinginan

perempuan untuk bekerja baik itu bekerja dirumah maupun diluar rumah boleh, namun tidak menelantarkan kewajiban menjadi ibu rumah tangga. Adapun kontribusi perempuan untuk bekerja dikarenakan berbagai faktor.

Secara umum kontribusi perempuan pedagang di pasar Aurduri terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat dari indikator-indikator kontribusi :

**a. Kebutuhan Sehari-hari**

Adapun seorang laki-laki dikaruniai fisik yang kuat maka dibebankan atasnya tanggung jawab menafkahi keluarga, dia dijadikan sebagai kepala keluarga yang berkewajiban menafkahi istri dan anak-anaknya walaupun istri memiliki kekayaan berlimpah. Namun tidak ada salahnya jika perempuan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan anak-anaknya asalkan dikerjakan dengan ikhlas dan tidak melanggar kodrat sebagai seorang perempuan.

**b. Menambah Penghasilan**

Para pedagang perempuan bekerja demi membantu suami dalam mencukupi ekonomi rumah tangga, dalam rumah tangga ikutnya istri untuk bekerja diluar rumah tentunya akan mempengaruhi pada beban suami yang berpendapatan kecil. Dengan istri bekerja maka akan menambah penghasilan dan meringankan beban yang dipikul oleh suaminya jika pendapatan tersebut untuk membantu ekonomi keluarganya.

**c. Tabungan**

Selain untuk membantu dan meningkatkan pendapatan, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh peran lain dari pekerja perempuan bagi pendapatan keluarga adalah agar adanya tabungan. Dari pendapatan tersebut mereka bisa menyisihkan sebagian untuk menabung dan digunakan di masa yang akan datang. Walaupun pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan tidak terlalu tinggi, juga tidak terlalu rendah, sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit untuk ditabung.

Dari uraian data hasil wawancara yang peneliti temukan di pasar Aurduri maka data tersebut di reduksi dengan tiga tahapan yaitu *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Pengelompokan data hasil wawancara kontribusi pedagang perempuan dalam membantu perekonomian keluarga di pasar Aurduri.

No	Pernyataan Hasil Wawancara	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
1.	Sebenarnya alasan berjualan tu banyak selain dari membantu suami untuk kebutuhan hidup	Biaya hidup	Kebutuhan sehari-hari	Kontribusi perempuan
2.	belum lagi listrik, air, sama kebutuhan anak sekolah mau dak mau ibu harus ikut mambantu suami nak untuk menambah penghasilan	Biaya hidup dan Biaya sekolah anak	Kebutuhan sehari-hari	Kontribusi perempuan
3.	ibu berjualan disiko untuk memenuhi kebutuhan hidup nak, karena semua biaya hidup dari hasil ibu jualan disiko	Biaya hidup	Kebutuhan sehari-hari	Kontribusi perempuan
4.	mau dak mau ibu harus jualan disiko nyari duit untuk membantu suami nak, bayangkan be untuk sekolah anak, cicilan rumah, air, samo yang liannyo banyak yang nak di tutupi nak	Biaya hidup dan baiaya sekolah anak	Kebutuhan sehari-hari	Kontribusi perempuan
5.	ibu jualan yaa untuk keperluan hidup sehari-hari	Biaya hidup	Kebutuhan sehari-hari	Kontribusi perempuan
6.	Ado lah nak dikit dapat lah nak 3 sampe 4 jutaan kadang 200 ribu an perhari	Penghasilan Perbulan	Menambah penghasilan	Kontribusi perempuan
7.	Kalo lagi lancar dapat 7 jutaan rata-rata dapat lah nak 6 jutaan sebulan	Penghasilan Perbulan	Menambah penghasilan	Kontribusi perempuan
8.	Jelas lah nak berjualan iko menambah penghasilan kalo dak tu mana mau ibu berjualan	Penghasilan Perbulan	Menambah penghasilan	Kontribusi perempuan
9.	kalo per bulan kadang 6 jutaan sampe 7 jutaan lah nak. Iyolah nak, menambah penghasilan kalo jualan disiko	Penghasilan Perbulan	Menambah penghasilan	Kontribusi perempuan
10.	“ ibu berjualan disiko yo untuk menambah penghasilan nak”	Penghasilan Perbulan	Menambah penghasilan	Kontribusi perempuan
11.	Penghasilan 6 jutaan lah nak	Penghasilan Perbulan	Menambah penghasilan	Kontribusi perempuan

12.	Pendapat berjualan 4 jutaan lah nak sebulannya	Penghasilan Perbulan	Menambah penghasilan	Kontribusi perempuan
13.	kalo penghasilan yoo 5 sampe 7 jutaan dapat lah dek	Penghasilan Perbulan	Menambah penghasilan	Kontribusi perempuan
14.	nenek untuk tabungan itu tergantung, kalo hari ko lancer kadang nabung 50 ribu an	Penghasilan yang disisihkan	Tabungan	Kontribusi perempuan
15.	untuk tabungan tentu lah nak, itu harus kito dak tau kadang datang penyakit, kadang butuh biaya sekolah anak, biaya buku, harus nyiapkan tabungan buat jaga-jaga	Penghasilan yang disisihkan	Tabungan	Kontribusi perempuan
16.	kemudian ibu tabung untuk biaya yang dak di sangko-sangko 40 ribu perhari	Biaya tak terduga	Tabungan	Kontribusi perempuan
17.	ado lah nabung dikit nak, kadang 50 kadang 20 sehari, tergantung dapatnya berapa	Penghasilan yang disisihkan	Tabungan	Kontribusi perempuan
18.	“Biasanya ibu nabung tu setengah dari pendapatan harian	Penghasilan yang disisihkan	Tabungan	Kontribusi perempuan
19.	untuk tabungan yo ado nak, ibu ado arisan”.	Arisan	Tabungan	Kontribusi perempuan
20.	“Penghasilan ibu di tabungkan yoo 20 ribu lah sehari nak	Penghasilan yang disisihkan	Tabungan	Kontribusi perempuan
21.	“Ado lah dek, nabung palingan 40 sampe 50 an lah sehari	Penghasilan disisihkan	Tabungan	Kontribusi perempuan

Dapat dilihat bahwa kontribusi pedagang perempuan di pasar Aurduri dalam membantu perekonomian keluarganya dikategorikan tergolong tinggi, ini di buktikan dengan hasil pendapatan perbulan pedagang perempuan untuk membantu perekonomian keluarganya berkisar mulai dari Rp. 2.000.000, sampai dengan Rp.7.000.000, jika dibandingkan dengan UMR di jambi yang berkisar Rp. 3.000.000 masih lebih tinggi penghasilan pedagang perempuan di psar Aurduri. Kontribusi pedagang perempuan di pasar Aurduri , dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator kontribusi.

- a. Kebutuhan Sehari-hari, lima orang mengatakan berkontribusi untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya, tiga informan yaitu ibu Rifani, Nuraini, dan ibu Husnaini mengaktan dia berjualan di pasar aurduri hasilnya akan digunakan untuk kebutuhan biaya hidup sehari-hari keluarganya, dan dua informan yaitu ibu Hamizah dan ibu Sukmawati selain dari kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya jga digunakaan untuk biaya anak yang masih sekolah.
- b. Menambah Penghasilan, delalapan dari Sepuluh informan mangakatan mereka berkontribusi untuk keluarga dalam menambah penghasilan itu dibuktikan dengan penghasilan dari ibu Farida, Khoiriyah, dan Sukmawati mulai dari 2 jutaan sampai dengan 4 jutaan, kemudian ibu Rifani, Husnaini, Hamizah, Nuraini, dan Ibu Nur Baiti mulai dari 4 jutaan sampai dengan 7 jutaan. Ini membuktikan bahwa pedagang perempuan di pasar Aurduri berkontribusi dengan menambah penghasilan keluarga.
- c. Tabungan, delapan dari Sepuluh informan mangakatan bahwa mereka berkontribusi untuk keluarganya melalui tabungan, dengan beragam motif seperti ibu Nur Baiti dan ibu Nuraini menabung untuk biaya yang tak terduga, berbeda dengan ibu Husnaini yang mengatakan bahwa tabungannya itu berupa arisan. Adapun nilai dari tabungan para pedagang perempuan di pasar Aurduri itu beragam mulai dari 20 ribu sampai 50 ribu.

Menurut peneliti kontribusi perempuan untuk keluarga tergolong sedang hingga tinggi, itu dibuktikan dengan penghasilan pedagang perempuan di pasar Aurduri melebihi UMR di kota Jambi dan dilihat dari indikator-indikator kontribusi. Bahkan ibu Nur Baiti dan ibu Husnaini berjualan di pasar Aurduri adalah sebagai sumber penghasilan utama keluarganya.

### 3. Kendala Pedagang Perempuan Dalam Berjualan di Pasar Aurduri Untuk Membantu Keluarga

Sejak di buka nya pasar Aurduri para pedagang perempuan tentunya sudah lama berjualan di pasar Aurduri tepat nya pada tahun 2016. Banyak hal yang telah mereka lewati, tentunya dalam menjalani profesi sebagai pedagang perempuan di pasar Aurduri, pedagang perempuan pasti mengalami hambatan atau kendala dalam berjualan. Adapun berikut ini beberapa kendala yang di alami oleh pedagang perempuan di pasar Aurduri, yaitu :

#### a. Kondisi Cuaca

Terkadang ada hambatan yang di alami para pedagang perempuan yaitu seperti turunnya hujan ketika sedang berjualan sehingga para pembeli banyak yang tidak datang dan tentu menyebabkan para pembeli kesusahan untuk menuju pasar Aurduri.

#### b. Persaingan Dengan Pedagang Sayur Skala Rumahan

Para pedagang perempuan di pasar Aurduri mengungkapkan selain dari terkendala oleh keadaan alam yaitu mengenai cuaca yang kurang bagus dengan turunnya hujan pada pagi hari hingga siang hari, para pedagang perempuan juga mengeluh dengan banyaknya sekarang yang telah membuka lapak di rumah sendiri khususnya di area jalan menuju pasar Aurduri mereka juga berjualan sayuran, daging seperti halnya yang di jual di pasar Aurduri, hal ini membuat para pembeli di pasar Aurduri sekarang mengalami kemunduran, dikarenakan banyak pembeli yang memilih belanja di lapak yang lebih dekat dari rumahnya.

Tabel. 4.4. Pengelompokan data hasil wawancara kendala pedagang perempuan dalam membantu perekonomian keluarga di pasar Aurduri.

No	Pernyataan Hasil Wawancara	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
1.	kalau turun hujan pagi hari susah nak ke pasar . Kendalanya kalo hujan nak, pembeli jadi sepih	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
2.	Palingan kalo hujan lah, kalo turun hujan biasonyo sepih pasar nyo. “	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
3.	Kendalanya kalo cuaca musim hujan nak, sepi yang beli kalo hujan,	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
4.	“Yang menjadi kendala kalo hujan nak, kalo hujan sepi pembeli, kalo hujan bukan cuman pedagang disiko yang terendala, yang kerjo di luar rumha jugo susah jugo mau berangkat kerjo iyo dak”	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
5.	“Kalo di katakan kendala sih ado nak, tau dewek lah nak kalo turun hujan tu pasti sepi yang beli,	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
6.	Kalo hujan bae nak, otomatis hujan sepi yang beli karno kan dak biso datang rata-rata orang belanja pake motor di pasar iko.	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
7.	Ooo kendala yang dihadapi sih dikit bae nak kalo jualan di pasar iko, palingan kalo turun hujan bae apalagi hujan dari pagi sampe siang hmmm sepi yang beli,	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
8.	Kendala yang pasti tu pas hujan pembeli sepi,	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
9.	kalo turun hujan bukan hanyo pedagang bae nak, semua bentuk pekerjaan yang di luar rumah jugo terkendala dengan itu,	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
10.	di tambah sekarang banyak yang jualan sayuran di rumah dewek, ibu perhatikan hampir setiap Rt atau perumahan lah ado yang jualan sayuran, orang jadi malas ke pasar karno jauh nak.	Banyak Lapak sayuran skala rumahan	Persaingan	Kendala
11.	yang kedua sih nak kito kan tau nak lah banyak sekarang toko sayuran di pinggir jalan, yang buka di rumah dewek itu jugo pengaruh untuk pembeli di pasar, apalagi yang buka toko sayuran di jalan menuju ke pasar iko.	Banyak Lapak sayuran skala rumahan	Persaingan	Kendala
12.	terus sekarang yang jualan sayur lah banyak dek, jadi pembeli banyak pilihan, apalagi lah banyak yang jualan sayur di rumah dewek selain di pasar lebih dekat dari rumah itu jugo pengaruh ke pasar.	Banyak Lapak sayuran skala rumahan	Persaingan	Kendala
13.	“ Dari pengamatan bapak nak, kendalah yang dialami oleh semua pedagang, banyak nyo bapak lihat tumbuh tempat lapak-lapak jualan yang menyaingi kelengkapan kadang bahkan hargo nyo nak	Banyak Lapak sayuran skala rumahan	Persaingan	Kendala

Dapat dilihat perempuan yang bekerja sebagai pedagang di pasar Aurduri dalam membantu perekonomian keluarga tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala. Kendala dapat diartikan sebagai halangan dan rintangan dalam menjalankan suatu usaha. Menjalankan suatu usaha tentu

tidak seluruhnya berjalan sesuai dengan harapan, bisa terjadi adanya masalah-masalah seperti adanya kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha yang didirikannya. Dari hasil wawancara kepada para informan pedagang perempuan yang kemudian di olah menjadi sebuah bagan ditemukan ada dua kendala yang dialami para pedagang perempuan di pasar Aurduri.

- a. Kondisi Cuaca, kondisi cuaca menjadi kendala bagi para pedagang perempuan di pasar Aurduri yaitu dengan turunnya hujan, itu menyebabkan pembeli di pasar Aurduri menjadi sepih, Semua informan yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa ketika hujan menjadikan para pembeli sepih, ibu Farida mengatakan pembeli akan sepih jika turun hujan apalagi hujannya turun di pagi hari, begitu juga dengan ibu Husnaini mengatakan rata-rata pembeli di pasar Aurduri menggunakan motor untuk berbelanja jadi otomatis jika hujan pembeli akan sepih, kemudian ditambahkan oleh ibu Hamizah dan bapak Nuurman selaku kepala pasar Aurduri mengatakan hujan menjadi kendala bukan hanya bagi pedagang perempuan saja, akan tetapi semua orang yang bekerja di luar rumah juga akan terkendala akan turunnya hujan.
- b. Persaingan dengan pedagang sayur skala rumahan, empat dari Sepuluh informan mengatakan kendala yang kedua yaitu sudah banyaknya sekarang yang membuka lapak jualan sayuran skala rumah yang hampir ada di setiap Rt dan Perumahan khususnya jalan menuju ke pasar Aurduri, ibu Nuraini, ibu Rifani dan ibu Sukmawati mengatakan bahwa telah banyak lapak jualan sayuran yang membuka dirumah sendiri itu membuat para pembeli banyak pilihan untuk belanja dan memilih tempat yang terdekat untuknya, kemudian ditambahkan oleh bapak Nuurman sebagai kepala pasar mengatakan bahwa lapak-lapak jualan sayuran yang berskala rumahan bisa menyaingi kelengkapan dan bahkan harga jualnya.

Menurut peneliti kendala yang dialami oleh para pedagang di pasar Aurduri adalah hal yang wajar, karena tidak semua usaha berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan dan kendala yang dialami. Hujan merupakan kendala yang tidak bisa dihindari apalagi dihentikan, hujan bagi sebagian makhluk hidup ada sebuah rahmat dan kenikmatan. Kemudian persaingan memang menjadi sebuah kendala dan masalah yang akan dihadapi oleh setiap pedagang dan pengusaha dan itu merupakan hal yang wajar terjadi di lapangan selama tidak ada kecurangan terkait dengan persaingan tersebut.

#### 4. Pandangan Islam Tentang Perempuan yang Bekerja

Dalam ajaran Islam perempuan tidak dilarang untuk bekerja asalkan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kodratnya seorang perempuan serta pekerjaan tersebut tidak meniadakan madarat bagi dirinya. Pada saat suatu keluarga kalanya sang suami berada dalam posisi yang tidak mencukupi kebutuhan, maka dalam hal ini istri bisa ikut membantu dalam menentukan pemenuhan sesuai dengan kemampuannya. Apabila dalam perkawinan penghasilan suami tidak memenuhi kebutuhan keluarga, maka atas dasar anjuran tolong menolong bagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut :

Artinya :

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. ( QS. Al Maidah : 2 ).*

Syariat Islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan perempuan untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka bumi ini sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 32 sebagai berikut:

*Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu. ( QS. An Nisa : 32 ).*

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa perempuan mempunyai hak untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkannya dan atau selama mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, serta pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya. Perempuan boleh saja keluar dan bekerja di luar rumah. Apabila ada keperluan bagi seorang perempuan untuk bekerja keluar rumah maka harus memenuhi beberapa syarat yaitu :

- 1) Memenuhi adab keluarnya perempuan dari rumahnya baik dalam hal pakaian ataupun lainnya.
- 2) Mendapat izin dari suami atau walinya. Wajib hukumnya bagi seorang istri untuk mentaati suaminya dalam hal kebaikan dan haram baginya mendurhakai suami, termasuk keluar dari rumah tanpa izinnya.
- 3) Pekerjaan tersebut tidak ada kholwat dan ikhtilat (Campur baur) antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Seorang perempuan muslimah agar terlihat istimewa dia harus dapat menjaga kehormatan dalam pergaulannya. Harus membatasi diri dalam pergaulan. Seorang perempuan apalagi yang sudah mempunyai suami harus hati-hati dengan sesuatu yang dapat mengakibatkan kemurkaan Allah, salah satunya adalah adanya batasan pergaulan dengan non-muhrim.

- 4) Tidak menimbulkan fitnah perempuan yang berkarier di luar rumah tidak menimbulkan fitnah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menutupi seluruh tubuhnya di hadapan laki-laki asing dan menjauhi semua hal yang berindikasi fitnah, baik di dalam berpakaian, berhias atau pun berwangi-wangian (menggunakan parfum).
- 5) Tetap bisa mengerjakan kewajibannya sebagai ibu dan istri bagi keluarganya, karena itulah kewajibannya yang asasi.
- 6) Hendaknya pekerjaan tersebut sesuai dengan tab'at dan kodratnya.

Dalam hal ini jika dikaitkan dengan pedagang perempuan pasar Aurduri dimana tujuan mereka untuk mencari nafkah itu adalah untuk membantu keluarga. Pada dasarnya pekerjaan seorang perempuan adalah di rumah memberikan pelayanan yang terbaik bagi suaminya dan mendidik anak-anaknya dengan didikan yang terbaik sehingga kelak menjadi generasi yang baik dan tangguh. Namun bukan berarti Islam melarang seorang perempuan bekerja di luar rumah bahkan ada suatu keadaan ekonomi keluarganya yang menuntut dirinya bekerja membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pedagang perempuan di pasar Aurduri, bahwa tujuannya berdagang yaitu untuk membantu suami, karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi, lalu untuk biaya tambahan sekolah anak-anak, kebutuhan aktualisasi diri dan untuk tabungan. Namun, walaupun bekerja sebagai pedagang mereka tidak melupakan kewajibannya terhadap keluarga, bekerja sebagai pedagang mendapatkan izin dari suami dengan tujuan yang baik dan atas keridhoan dari suami. Para pedagang perempuan ini juga bekerja sesuai dengan syariat Islam, berdagang dengan jenis dagangan yang halal, menggunakan pakaian yang menutup aurat, tidak berkhawat antara laki-laki dan perempuan, tidak memamerkan perhiasannya, tidak melalaikan kewajiban utamanya dalam rumah tangga, aman dari fitnah, dan mendapatkan izin dari suami.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kontribusi Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga ( Studi Pedagang Perempuan di Pasar Aurduri Kota Jambi ), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor Penyebab Perempuan Banyak Berjualan di Pasar Aurduri Dibandingkan Laki-laki ada tiga faktor yaitu :
  - a. Faktor ekonomi keluarga, tujuh orang dari sembilan informan mengatakan penyebab mereka berjualan di pasar Aurduri dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang kurang menguntungkan dimana pendapatan suami tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari, dengan motif untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu suami.
  - b. Faktor pendidikan dan umur, dikarenakan berjualan di pasar Aurduri tidak membutuhkan syarat dan ketentuan serta tekanan untuk berjualan di pasar, lima dari Sembilan informan mengatakan bahwa mereka lebih memilih berjualan di pasar Aurduri dikarenakan faktor pendidikan mereka yang rendah, kemudian faktor umur juga menjadi hambatan untuk bekerja di tempat lain, walaupun umur mereka yang sudah lumayan tua tetapi masih produktif dan bisa untuk bekerja maka mereka lebih memilih menjadi pedagang di pasar Aurduri.
  - c. Faktor Aktualisasi Diri, adanya kebutuhan akan aktualisasi diri dan menemukan makna hidupnya melalui aktifitasnya, dan mengisi waktu luang sehingga perempuan memilih untuk berjualan di pasar Aurduri, selain dari itu juga menambah penghasilan. Delapan dari Sembilan informan mengatakan bahwa faktor aktualisasi diri menjadi alasan mereka berjualan di pasar Aurduri.
2. Kontribusi Perempuan di Pasar Aurduri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga.
  - a. Kebutuhan sehari-hari, dari Sembilan informan lima orang mengatakan berkontribusi untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya, tiga mengatakan dia berjualan di pasar aurduri hasilnya akan digunakan untuk kebutuhan biaya hidup sehari-hari keluarganya, dan dua informan selain dari kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya juga digunakan untuk biaya anak yang masih sekolah.
  - b. Menambah penghasilan, delapan dari Sembilan informan mengatakan mereka berkontribusi untuk keluarga dalam menambah penghasilan itu dibuktikan dengan penghasilan mereka mulai dari 2 sampai 7 jutaan.
  - c. Tabungan, delapan dari Sembilan informan mengatakan bahwa mereka berkontribusi untuk keluarganya melalui tabungan, dengan beragam motif yaitu biaya tak terduga dan tabungan dalam bentuk arisan.
3. Kendala Pedagang Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga.
  - a. Cuaca , kondisi cuaca menjadi kendala bagi para pedagang perempuan di pasar Aurduri yaitu dengan turunnya hujan, itu menyebabkan pembeli di pasar Aurduri menjadi sepih, Semua informan yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa ketika hujan menjadikan para pembeli sepih.

Persaingan dengan pedagang sayur skala rumahan, empat dari Sembilan informan mengatakan kendala yang kedua yaitu sudah banyaknya sekarang yang membuka lapak jualan sayuran skala rumah yang hampir ada di setiap Rt dan Perumahan khususnya jalan menuju ke pasar Aurduri.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Alifiukahtin Utaminingsih. *Gender Dan Karir Wanita*. Cet. 1. Malang: UB Press, 2017.
- Baiq El Badriati, M.E.I. *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam Dan Budaya*. Cet. 1. Sanabil, 2021.
- Dewani H. *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Keluarga*. Cet. 1. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2016.
- Hamdanah, Jirhanuddin. *Etos Kerja Perempuan*. Cet. 1. Yogyakarta: k-Media, 2017.
- Isna Rahmah Solihatin. "KONSEPSI AL-QURAN TENTANG PEREMPUAN PEKERJA DALAM MENSEJAHTERAKAN KELUARGA 'Kesetaraan Dan Kebijakan. Cet.1. ( *HARKAT*, February 12, 2017), 38.
- Miftah, M Yunus., "Analisis Pengelolaan Pasar Angso Duo Setelah Relokasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," 2021, 101.
- Mega Maulidia. *Kesetaraan Gender ( Dalam Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia )*. Cet. 1. Malang: Media Nusa Creative, 2023.
- Muallimah. *Perana Kesetaraan Gender Dalam Pengembangan Karier*. Cet. 1. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Purba, Elidawaty, Bonaraja Purba, Ahmad Syafii, Fastabiqul Khairad, Darwin Damanik, Valentine Siagian, Ari Muliarta Ginting, et al. *Metode Penelitian Ekonomi*. Sasariurabaya: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet.19. Bandung: Alfabeta, oktober 2013.

### JURNAL

- AnisaMartiah, AnisaMartiah, HeditaUmi Ismulyani, and Saddam Hussein Inonu. "Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2112–17.
- Armiadi, Armiadi, and Sartika Indah Sari. "Persepsi Pekerja Wanita sebagai Pedagang dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus Di Pasar Aceh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)." *El-USRAH: Jurnal Hukum Keluarga* 1, no. 2 (August 8, 2020): 142. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v1i2.7629>.
- Belfani, Elga, Efni Anita, and Sri Rahma. "Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Promosi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi UMKM Bidang Kuliner Di Talang Banjar Jambi Timur)." *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 283–96.
- Dirgahayu, Mesi, and Fatmariza Fatmariza. "Perempuan Pedagang Dan Kontribusinya Dalam Ekonomi Keluarga." *Journal of Civic Education* 4, no. 3 (2021): 247–52.
- Miftah, Dr A A, M Ag, M Yunus, and M Si. "Analisis Pengelolaan Pasar Angso Duo Setelah Relokasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," 2021, 101.
- Muhzazin, Ahmad, Anzu Elvia Zahara, and Sri Rahma. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Likuiditas (FDR) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2022." *Masalah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 4 (2023): 327–41.
- Murtadho, Ahmad Taufik, Hansen Rusliani, and Sri Rahma. "Peran Usaha Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumber Agung Kab. Muaro Jambi." *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 3 (2023): 17–32.
- Rahma, Sri, Nurfitri Martaliah, and Puji Wahyuli. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Partisipasi Dalam Pengelolaan Hutan Desa Durian Rambun." *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 2 (2021): 65–74.
- Tuwu, Darmin. "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (May 30, 2018): 63–76.
- Valansa, Ferry. "Peran Pedagang Sayur Perempuan Dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid -19 Di Desa Simpang Sungai Duren." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2021.